PENGGUNAAN DAN FUNGSI MUSIK KATUMBAK DALAM UPACARA PERKAWINAN DI NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh :
ADE IRWIN PUTRA
86861/2007

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	**Penggunaan dan Fungsi Musik Katumbak dalam Upacara Perkawinan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**
Nama	:	**Ade Irwin Putra**
Bp/Nim	:	**2007 / 86861**
Jurusan	:	**Seni Drama Tari dan Musik**
Fakultas	:	**Bahasa dan Seni**

Padang, 16 April 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Syeilendra,S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

Pembimbing II

Drs. Marzam., M.Hum
NIP. 19620818.199203.1.002

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar., Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan dan Fungsi
Musik Katumbak dalam Upacara Perkawinan
di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman

Nama	**: Ade Irwin Putra**
NIM/BP	**: 86861/2007**
Jurusan	**: Seni Drama Tari dan Musik**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 30 April 2012

1. Ketua	: Sveilendra, S.Kar., M.Hum.	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum.	2.....
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3.....
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	4.....
5. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	5.....

ABSTRAK

Ade Irwin Putra. 2012. Penggunaan dan Fungsi Musik Katumbak dalam Upacara Perkawinan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan dan Fungsi Musik Katumbak Dalam Upacara Perkawinan pada masyarakat Kenagarian Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode Deskriptif. Dengan objek penelitian adalah Musik Katumbak dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat Ulakan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument peneliti yang mengumpulkan data dengan media bantu seperti alat perekam,(Tape Recorder), Alat tulis dan daftar wawancara.

Data dikumpulkan dengan cara: (1). Observasi. (2). Wawancara secara langsung, (3). Mengamati pemain Musik Katumbak secara langsung dan pemotretan.dan (4). Melakukan Studi Kepustakaan mengenai teori teori yang relevan dalam penelitian ini. Kemudian membahas serta menyimpulkan hasil wawancara dengan pemusik Katumbak dan masyarakat, dan kemudian data data yang diperoleh dianalisa berdasarkan data Primer dan Sekunder yang di peroleh dari hasil penelitian kemudian di susun secara sistematik.

Temuan penelitian alat Musik Katumbak terdiri dari empat jenis alat musik yaitu Harmonium,Gandang Katindik, Gandang Mambo, dan Tamburin. Musik Katumbak merupakan salah satu bentuk komposisi musik Tradisional di Ulakan yang di adobsi dari budaya luar yaitu dari India. Musik Katumbak digunakan dalam upacara pesta perkawinan masyarakat Ulakan pada (1) panggung Arena dan halaman rumah, (2) arak arakan penganten, dan (3) mananti bako.

Dalam upacara pesta perkawinan bagi Masyarakat di Kenagian Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Musik Katumbak berfungsi sebagai (1) ungkapan emosional, 2) sebagai komunikasi,dan (3) sebagai hiburan.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Penggunaan dan Fungsi Musik Katumbak dalam upacara perkawinan Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman".

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Selama melakukan penelitian ini banyak kendala yang ditemui, namun berkat izin-Nya penulisan ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sendratasik, sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum sebagai pembimbing II. Yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi M,Sn. Yang banyak memberikan saran untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn, Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn, dan Bapak Drs. Jagar L.Toruan, M.Hum selaku tim penguji yang banyak memberikan saran demi kesempurnaan penulisan ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang memberikan motivasi pada penulis.

5. Ibu Afifah Asrianti,S. Sn, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik yang juga memberikan motivasi serta saran dalam penulisan ini.

Teman-teman yang yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dan rasa terima kasih kepada ibu tercinta dan ayahanda saya yang berjuang demi mencukupi keperluan saya dalam menyelesaikan perkulihan saya dan penulisan skripsi ini, dan doa mereka berdua untuk saya yang begitu tulus.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada masyarakat Kenagarian Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, dan informan yang telah membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberi pahala yang setimpal oleh tuhan yang maha esa.

Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan dan penulis khususnya. Demi kesempurnaan Skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 4 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan 7

B. Landasan Teori 9

C. Kerangka Konseptual 15

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 17

B. Objek Penelitian 18

C. Instrumen Penelitian 18

D. Teknik Pengumpulan Data 19

E. Teknik Analisis Data 21

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23

B. Musik Katumbak di Ulakan..... 31

C. Bentuk Penyajian Musik Katumbak dalam Upacara Perkawinan di Nagari Ulakan 35

D. Penggunaan dan Fungsi Musik Katumbak 38

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran 59

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Nagari Ulakan 24
Gambar 2. Kantor Wali Nagari Ulakan..... 24
Gambar 3. Harmonium 40
Gambar 4. Gandang Katindik..... 41
Gambar 5. Tambourin 42
Gambar 6. Gandang Mambo 43
Gambar 7. Satu set Alat Musik Katumbak..... 43
Gambar 8. Para Pemain Musik Katumbak..... 44
Gambar 9. Para Pemain Musik Katumbak Berpakaian Biasa..... 45
Gambar 10. Para penonton membaur besama pemain Musik Katumbak..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara menyimpan beragam jenis kebudayaan yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari komunitas masyarakat yang ada di setiap daerah-daerah di Indonesia. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan aset Nasional yang tinggi nilainya dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan masyarakat.

Hidup manusia atau masyarakat tidak terlepas dari berbagai macam aspek kebudayaan dan saling berkaitan satu sama lain. Kebudayaan lahir dari manusia yang hidup bermasyarakat, berupa ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan atau yang disebut adat istiadat dan sebagainya. Oleh sebab itu pengertian antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dua bagian dari satu kehidupan sosial. Rafael Raga (2000:18) menyatakan bahwa:

Manusia dan kebudayaan memang saling mengandaikan. Adanya manusia mengandaikan adanya kebudayaan. Begitu pula sebaliknya, adanya kebudayaan mengandaikan adanya manusia. Tanpa manusia tak ada kebudayaan. Tanpa kebudayaan manusia tidak dapat melangsungkan hidupnya secara manusiawi.

Menjadi jelas bahwa manusia tak mungkin hidup terpisaah dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan tuntutan hakiki bagi perealisasi manusia.

Munculnya interaksi yang baik maka timbullah kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat yang pada akhirnya menjadi kebudayaan masyarakat tersebut. Kebudayaan lahir, tumbuh dan berkembang karena ada masyarakat pendukung, sehingga terciptalah kebiasaan dan budaya dalam komunitas masyarakat. Kebudayaan merupakan keseluruhan dari sistem gagasan, perilaku manusia ,dan karya manusia yang mana hal tersebut selalu dibudayakan atau dibiasakan dalam keseharian, sebagai contoh dalam budaya masyarakat adalah kesenian.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan disamping bahasa dan sistem pengetahuan serta organisasi sosial dan sistem religi merupakan identitas budaya bagi masing-masing daerah di Indonesia. Kesenian merupakan perwujudan dari gagasan dan perasaan seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan dimana seni itu tumbuh dan berkembang, hal ini jelas diungkapkan oleh Kayam (1981:38-39) dalam Marzam (2005:159) bahwa:

> Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan,kesenian adalah salah satu ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan- dan dengan demikian juga dengan kesenian-mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk, kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan pernyataan Kayam di atas bahwa kesenian merupakan hasil karya para seniman yang mana diekpresikan melalui media media ungkap seperti musik, tari, teater, dan rupa, maka jelas hubungan antara budaya, kesenian dan masyarakat sebagai pencipta gagasan seni tak dapat terpisahkan.

Dari sekian banyak media ungkap seni seni tersebut satu di antaranya adalah musik. Musik juga terbagi atas musik tradisional dan musik modren. Sedangkan musik tradisional juga terdiri beberapa jenis/kelompok seperti, kelompok pukul, tiup, gesek dan petik. Pada sisi alat musik pukul salah satunya adalah alat musik gandang atau tambur. Dan begitu juga dengan alat musik lainnya juga terdiri dari berbagai macam kelompok dan instrumennya.

Musik Katumbak ini adalah salah satunya, yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Musik Katumbak merupakan Musik Tradisional yang dimainkan empat orang pemain, dimana satu orang pemain Harmonium, satu orang pemain Gandang Mambo, satu orang pemain Gandang Katindik dan Tamburin serta seorang pendendang atau penyanyi yang di sajikan dalam bentuk Komposisi musik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan peranan Musik Katumbak ini belum terlihat jelas di masyarakat Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis. Seharusnya musik Katumbak ini berperan dalam upacara adat seperti perkawinan dan Batagak Rumah. Sejalan dengan fungsinya musik Katumbak ini belum berjalan dengan baik, karena penggunaan musik Katumbak ini dalam masyarakat sangat berpengaruh pada fungsi musik Katumbak itu sendiri dalam Masyarakat Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Padang Pariaman.

Tanpa dukungan masyarakat setempat penggunaan dan fungsi musik Katumbak ini ke depan sulit untuk ditemukan. Masa sekarang saja contohnya, jarang kita menyaksikan musik Katumbak ini dipertontonkan ataupun disajikan di

tengah masyarakat. Padahal dahulunya musik Katumbak ini sangat popular di kalangan masyarakat Ulakan. Musik Katumbak dulunya digunakan sebagai musik pengiring atau penghibur pada acara perkawinan, batagak rumah dan lainnya. Saat ini sebagian masyarakat telah mulai menghilangkan kebiasaan menggunakan musik Katumbak ini. Pada suatu acara perhelatan, mereka lebih memilih musik modern seperti organ dan musik Band. Namun masih ada juga sebagian masyarakat lagi yang masih menggunakannya, karena bila ditinjau dari segi ekonomi musik ini memang terjangkau, saat penampilan kesenian musik ini tidak banyak makan tempat dan lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu masyarakat lokal lagu Minangkabau.

Selain itu perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan moderenisasi musik barat yang masuk ke tanah air nusantara khususnya daerah Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman menjadi perhatian dan kekhawatiran penulis dalam perkembangan akhlak, pola fikir, dan tingkah laku masyarakat yang majemuk yang melahirkan generasi yang kurang memperhatikan norma dan nilai-nilai serta kebiasaan termasuk kebiasaan berseni dan budaya yang telah lama ada dan harus diwarisi dan diajarkan pada generasi muda agar terjaga keasliannya.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penggunaan dan Fungsi musik Katumbak dalam upacara adat perkawin yang terdapat di Kenagarian Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat karena sampai saat ini musik Katumbak ini masih eksis dalam penggunaan pada upacara adat perkawinan masyarakat setempat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian, untuk itu penulis dapat identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan dan fungsi musik Katumbak di masa sekarang masih tetap dalam upacara adat perkawinan pada masyarakat Kenagarian Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Padang Pariaman.
2. Musik Katumbak digunakan dalam Upacara Perkawinan di masyarakat Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Padang Pariaman.
3. Penggunaan dan fungsi musik Katumbak dalam upacara perkawinan pada masyarakat Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis membatasi masalah agar penelitian terfokus pada permasalahan tertentu. Adapun permasalahannya yaitu "Penggunaan dan fungsi musik Katumbak dalam upacara perkawinan di kenagarian Ulakan,Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yang berhubungan dengan musik Katumbak dengan rumusan masalahnya adalah "Bagaimana penggunaan dan fungsi musik Katumbak dalam upacara perkawinan pada masyarakat di Kenagarian Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan jawaban serta informasi mengenai penggunaan dan fungsi musik Katumbak dalam upacara perkawinan pada masyarakat Kenagarian Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman".

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti hingga mampu melakukan penelitian terhadap kesenian musik Katumbak.
2. Hasil penelitian ini d harapkan memberi masukan bagi penulis-penulis yang lain.
3. Bagi peneliti merupakan syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1).
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informansi dan dokumantasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

1. Elfitriani , UNP (2010) yang berjudul bentuk penyajian musik Gandang Katumbak dalam pesta perkawinan di Kanagarian Sintuak Kabupaten Padang Pariaman yang berisikan tentang bentuk penyajian yang dapat di simpulkan bahwa kesenian Minangkabau harus menyangkut isi, yang terdapat dalam musik yang terdiri dari unsur unsur atau elemen elemen pendukung lainnya yang menyangkut terlaksananya pertujukan tersebut, diantaranya pemain, tempat, waktu pertunjukan, kostum dan rias, alat musik yang digunakan, lagu yang di main kan dan penonton.
2. Yusfia Helmi,UNP (2010) yang berjudul penggunaan dan fungsi dendang ratok suayan dalam nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluah Kota. Yang menyimpulkan bahwa penggunaan dan fungsi ratok suayan masa sekarang ini telah mengalami peningkatan yang dulunya sebagai acara ratok pada acara kematian sekarang digunakan pada berbagai acara seperti perkawinanan.
3. Eli Gusweti,UNP (2004) yang berjudul penggunaan dan fungsi musik Talempong pacik di Kapalo Bukik Muaro Labuah. Kemudian menyimpulkan bahwa musik talempong pacik di daerah penelitian masa sekarang kurang digemari oleh para kaum muda karena keseharian mereka tidak menggeluti musik tersebut.

Penulisan ini tidaklah sama dengan tulisan yang ada di atas dengan yang akan peneliti lakukan meskipun dengan objek yang sama tapi dengan kajian yang berbeda. yaitu penggunaan dan fungsi musik Katumbak pada upacara perkawinan di Kenagarian Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Maka penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Seni

Dalam Rafael Raga Maran (2000:104) Seni merupakan kekuatan aktif, kreatif dan dinamis; suatu kekuatan yang dapat menghidupkan dan memperkaya batin manusia dan masyarakat. Seni adalah nilai yang secara kreatif mendorong manusia kea rah pemenuhan martabat manusia sebagai manusia.

Kemudian Herawati(2002:6) menyatakan seni itu kecakapan batin(akal) yang luar biasa dan dapat menciptakan sesuatu yang luar biasa, ia tergantung pada respon yang diberikan, kepada apa yang di rasakan dan respon itu membuat perasaan senang. Segala yang indah-indah baik ciptaan tuhan atau perbuatan manusia yang tanpa cela, semua itu mendatangkan kesenangan pada penikmatnya, secara umum itulah yang disebut dengan seni.

Masih banyak batasan tentang seni ini, tetapi seluruhnya mengacu kepada produk gagasan, fikiran dan karya manusia untuk menciptakan keindahan dan nilai estetika, sama halnya dengan musik Tumbrumbak ini juga diciptakan dengan fikiran dan gagasan untuk tujuan yang sama akan dunia seni yaitu keindahan melalu media suara.

2. Pengertian Musik

Walaupun banyak dari para Ahli musik telah mencoba memberikan definisi tentang musik, namun hingga kini belum ada satupun yang di yakini merupakan satu-satunya pengertian yang paling lengkap. Tampaknya ada yang memahami musik sebagai kesan terhadap sesuatu yang di tangkap oleh indra pendengarannya. Di samping itu ada juga yang pemahamannya bertolak dari

asumsi bahwa musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. Walaupun demikian ada juga yang berbeda pandangan dari kedua model tersebut. Terlepas dari berbagai perbedaan sudut pandang tersebut Moh. Muttaqin, (2008:3-4) menemukan definisi tentang musik dari para penulis-penulis Indonesia diataranya:

Jamalus, (2008:3) berpendapat bahwa komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Prier, (2008:3) setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang bersal dari gerakan rasa dalam satu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Menurut ahli perkamusan (Lexsicographer) musik ialah : " ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada,vokal,maupun instrumen, yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional.

3. Pengertian Kesenian Tradisional

Dalam Ensiklopedia bebas indonesia pengertian kesenian tradisional adalah Sikap dan cara berpikir serta bertindak yg selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yg ada secara turun-temurun.

Kesenian tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang

terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidamauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut.

Kesenian Tradisional adalah kebiasaan yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradional merupakan milik masyarakat yang utuh dalam suatu kosmos kehidupan seperti yang telah dikemukan oleh Bustomi(1982:25) yaitu" Kesenian daerah merupakan identitas bagi daerahnya,kekhususan daerah adalah nilai nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya".

4. Pengertian Penggunaan dan Fungsi

Mengenai penggunaan dan fungsi musik dalam suatu masyarakat,Merriam (1980:210) dalam Marzam (2005:161) membedakan masing masing arti dari kata tersebut: *"Use"then refers to the situation in which music is employed in the human action; "fucktion" Concerns the reasons for its employment and particularly the broader purpose which it serves.*

Terjemahan:

Merriam(1980:210) dalam Marzam (2005:161) juga mengatakan bahwa;

> Membicarakan penggunaan musik dalam kehidupan manusia akan berkaitan dengan persoalan persoalan penggunaan musik itu dalam masyarakat, apakah musik itu untuk dirinya(untuk kepentingan penyelenggara musik itu sendiri) di manfaatkan untuk kegiatan kegiatan yang lain.

Adapun membicarakan fungsi musik akan berkaitan dengan sebab sebab mengapa musik di gunakan, sehingga dampak dari penyelenggaraan musik mencapai tujuannya. Dengan kata lain, apa yang diberikan musik untuk manusia maka itulah fungsi musik baginya.

Kemudian Penggunaan dan Fungsi merupakan masalah yang sangat penting dalam Etnomusikologi karna hal ini menyangkut makna musik dan tidak hanya mengenai fakta fakta mengenai musik. Penggunaan alat alat musik disadari dan di akui oleh pewaris musik budaya itu sendiri, tetapi fungsi musik tidak selalu di sadari oleh mereka dan juga bisa terjadi fungsi musik tidak dapat dimengerti oleh masyarakat tetapi harus di ungkapkan oleh peneliti.

Untuk mengkaji penggunaan dan fungsi musik dalam masyarakat, penulis menggunakan teori yang digunakan oleh Alan. P Merriam (1964: 209), yaitu:

> The use and functions of music represent one of important problem in ethnomusicology, for in study of human behavior we search constantly, as been pointed out time and time again in these pages, not only for the descriptive facts, while in themselves of infortant, for the meaning of music. Descriptive facts while in themselves of important, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described. We wish to know not only what a thing is, but, more significantly, what it does for people and how it does it.
>
> Terjemahan:
>
> Guna dan fungsi musik merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, karena studi dalam tingkah laku manusia. Kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik tetapi adalah yang lebih penting dari arti musik itu sendiri. Gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat dalam memahami fenomena yang telah dijelaskan. Kita bahkan hanya ingin tahu apa musik itu, tetapi yang lebih penting apa guna musik bagi manusia dan bagaimana musik itu digunakan

Dalam konteks ini penggunaan dan fungsi lebih lanjut akan berkaitan langsung dengan lingkup permasalahan yang ada dalam masyarakat. Alan. P Merriam (1964: 235) menawarkan sepuluh fungsi musik, yaitu:

> (1) The function of emotional expression; (2) The function of aesthetic enjoyment; (3) The function of entertainment; (4) The function of communication; (5) The function of symbolic

> representation; (6) The function of physical response; (7) The function of enforcing conformity to social norms; (8) The function of validation of social institution and religious rituals; (9) The function of contribution to the continuity and stability of culture; (10) The function of contribution to the integration of society.
>
> Terjemahan:
>
> (1) fungsi menyangkut emosional; (2) fungsi penghayatan estetis; (3) fungsi hiburan;(4) fungsi komunikasi; (5) fungsi perlambangan; (6) fungsi reaksi jasmani (7) fungsi fenomena sosial; (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan lembaga keagamaan; (9) fungsi kesinambungan kebudayaan dan (10) fungsi pengintregrasian masyarakat.

Dari sepuluh fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam peneliti dapat menjelaskan:.

1. Fungsi Pengungkapan Emosional

Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

2. Fungsi Penghayatan Estetis

Artinya musik merupakan suatu karya seni, dan suatu karya seni baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

3. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.

4. Fungsi Komunikasi

Berarti bahwa musik yang berlaku disuatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

5. Fungsi Perlambangan

Dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan kesedihan.

6. Fungsi Reaksi Jasmani

Apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian juga sebaliknya.

7. Fungsi Fenomena Sosial

Yaitu kejadian-kejadian yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat sekitar.

8. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Keagamaan

Berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

9. Fungsi Kesinambungan Kebudayaan

Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah system dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

10. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat

Yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Mungkin saja tidak semua fungsi tersebut yang ditemukan atau digunakan pada penelitian ini. Fungsi yang digunakan oleh peneliti dalam penggunaan dan fungsi musik gandang Katumbak dalam pesta perkawinan pada masyarakat kenagarian Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, diantaranya adalah fungsi menyangkut emosional, fungsi hiburan, dan fungsi komunikasi.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian musik gandang katumbak merupakan salah satu jenis kesenian yang diturunkan dari generasi ke generasi yang tumbuh dan berkembang di Kenagarian Ulakan Kecamata Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Akibat semakin berkembangnnya ilmu pengetahuan dan teknologi, keberadaan kesenian gandang Katumbak ini mulai di sisihkan. Walaupun demikian Penggunaan dan fungsi musik gandang Katumbak masih digunakan dalam acara batagak rumah, sunat rasul, turun mandi , dan pesta perkawinan.

Kerangka konseptual dari penelitian yang berjudul "Penggunaan dan Fungsi musik Katumbak dalam pesta perkawinan pada masyarakat Kenagarian Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman" adalah pertama menggambarkan secara umum lokasi penelitian, kedua menggambarkan kesenian musik Katumbak secara umum, ketiga memaparkan penggunaan dan fungsi kesenian musik Katumbak dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat kenagarian Ulakan.

Berikut ini akan dikemukakan kerangka konseptual tentang Penggunaan dan Fungsi musik Katumbak dalam uapacara pesta perkawinan pada masyarakat kenagarian Ulakan.

Kerangka Konseptual Penelitian Musik Katumbak

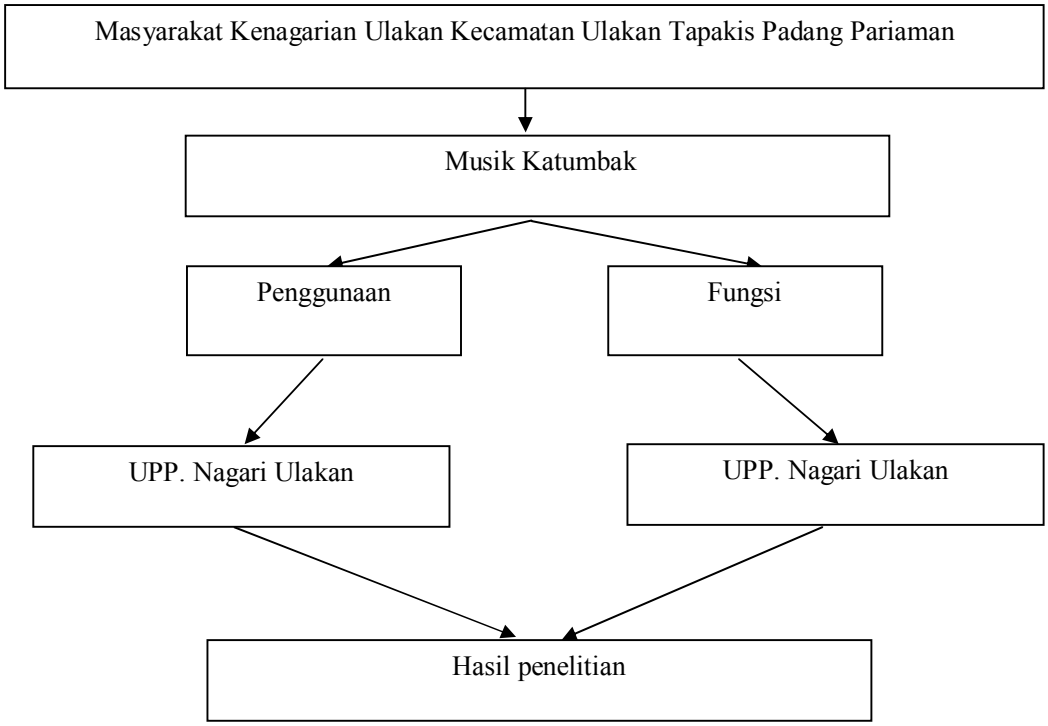

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik gandang Katumbak adalah musik tradisional masyarakat nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Yang diadopsi dari musik india. Instrument musiknya terdiri dari Harmonium, gandang Katindik, gandang Mambo dan Tamburin. Kadang juga di sajikan dengan Gitar bass dan Tabla. Kesenian musik gandang Katumbak disajikan sesuai dengan permintaan apakah di gunakan pada arak arakan saja atau pada acara pesta di mulai sampai pesta berakhir bahkan digunakan pada keduanya. Dan kemudian juga digunakan pada acara mananti bako.

Dalam berpakaian para seniman pemain musik Katumbak memakai pakaian biasa baik pada saat set panggung arena atau halam rumah saat pesta bahkan pada saat arak arakan dan mananti bako.

Fungsi yang meliputi musik gandang Katumbak pada saat upacara perkawinan adalah fungsi ekspresi emosinal, fungsi hiburan dan fungsi komunikasi pada pesta perkawinan di Ulakan Tapakis.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Sebagai ciri khas daerah hendaknya selalu mempertahankan keberadaannya dan terus meningkatkan kreatifitasnya hingga keaslian dan keindahan seni tersebut dapat bertahan hingga akhir zaman.

2. Untuk generasi muda agar mencintai kesenian tradisi yang ada di Indonesia Minangkabau khususnya, agar kesenian tradisi kita mampu di pandang di mata dunia.
3. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kesenian kesenian daerah, memberi bantuan dan media serta sarana demi perkembangan dan kelestarian budaya daerah yang menjadi aset pariwisata yang tak ternilai harganya.

DAFTAR PUSTAKA

Bustomi.1982.*Kesenian yang menegakkan sikap dan ragam budaya* Jakarta:Gramedia

Depdikbud.1988.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta. Balai Pusataka

Djelantik.1990.*Pengantar dasar ilmu estetika Bali.STSI Denpasar press*

Herawati.2002.*Buku ajar manajemen kesenian*.Padang Panjang.STSI Press

Kayam, Umar.1981.*Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta:Sinar Harapan

Marzam .2002. *Basirompak: SebuahTransformasi Akatifitas Ritual Magis Menuju Seni Pertunjukan*.Yogyakarta:Kepel Press

Marzam.2005.*Humanus(Gandang sarunai musik tradisional masyarakat sungai pagu Kabupaten Solok Selatan)*.Padang UNP press.

Maran Raga Rafael.2000.*Manusia Dan Kebudayaan.* Jakarta. Rineke Cipta

Merriam,Alan P.1980.*The Anthropology of Music*.Burlington: Indiana University Press.

Moleong,lexy j.2005.*Metodologi penelitian Kualitatif Edisi revisi*,Bandung. Rosdakarya

Muhadjir, Noeng.1996.*Metode penelitian Kualitatif*.Yogyakarta:Rake Sarasin.

Muttaqin, Moh.2008.*Seni Musik Klasik 2*.Jakarta.DEPDIKNAS

www.scribd.com/arin_arini_2/d/62626287-panggung.

Para pemain Gandang Katumbak

Grup CEMARA Pimpinan Eri Susanti

1. Pemain Harmonium : Eri Susanti, 52 tahun, pekerjaan seniman Katumbak
2. Pemain gandang Katindik, Ungku Acip, 44 tahun pekerjaan Wiraswasta
3. Pemain gandang mambo,Eliza 40 tahun, pekerjaan Ibu rumah tangga
4. Pemain tamborin,Fitri 18 tahun, pekerjaan Pelajar

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama	: Ade Irwin Putra
Tempat/Tgl.Lahir	: Ketaping/ 14 Oktober 1987
NIM/BP	: 86861/2007
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jenjang Pendidikan	: S1 (Strata 1)
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa Dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Padang
Alamat	: Pilubang Ketaping Kecamatan Batang Anai
Contak person	: 085365214143

ORANG TUA/WALI

Nama Ayah	: Zulfahmi
Pekerjaan	:Wiraswasta
Nama Ibu	: Yurmaniar
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Pilubang Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 27 (26 Batang Anai) Tahun 2001
2. SMPN 2 Batang Anai Tahun 2004
3. MAN Lubuk Alung Tahun 2007
4. Universitas Negeri Padang (UNP) Tahun 2012

ORGANISASI

1. OSIS Bidang Keagamaan	SMP N 2 Batang Anai
2. Ketua OSIS	MAN Lubuk Alung 2006/2007
3. PramukaDKR	Kecamatan SINTOGA
4. Pramuka DKR	Kecamatan Batang Anai
5. Badan Eksekutif Mahasiswa	FBS UNP 2008/2009
6. Badan Perwakilan Mahasiswa	FBS UNP 2009/2010
7. PASKI KOPASTER UNP	UNP 2007/2012